

**HIPERMEDIASI AGAMA: STUDI NARASI MEDIA DIGITAL
KEAGAMAAN TERHADAP KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS
DI INDONESIA TAHUN 2024**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Rizki Dwi Ananda

21105020015

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1812/Un.02/DU/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : HIPERMEDIASI AGAMA : STUDI NARASI MEDIA DIGITAL KEAGAMAAN
TERHADAP KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS DI INDONESIA TAHUN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI DWI ANANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020015
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68e738f18c5ae

Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED



Valid ID: 68e7308b86ea2

Penguji II

Affur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68a547af7c97b

Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68ec5995e915b

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 580621, Faksimil (0274) 580117
Website : <http://ushuluddin.um-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rizki Dwi Ananda
NIM : 21105020015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Dusun Garuda, Desa Pondok Pabrik, Kec. Langsa Lama, Langsa, Aceh
Telp : 0852-7527-8899
Judul Skripsi : Hipermediasi Agama: Studi Narasi Media Digital Keagamaan Terhadap Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia Tahun 2024

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2025



Rizki Dwi Ananda
21105020015

NOTA DINAS



NOTA DINAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Derry Ahmad Rizal, M.A.
Program Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal Persetujuan Skripsi Sdr Rizki Dwi Ananda
Lamp -

Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama Rizki Dwi Ananda
NIM 21105020015
Program Studi Studi Agama - Agama
Judul Skripsi Hipermidiasi Agama: Studi Narasi Media Digital Keagamaan Terhadap Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia Tahun 2024

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Oktober 2025

Derry Ahmad Rizal, M.A.
NIP. 199212192019031010

MOTTO

Optimis.. Namun Berhati-Hati

Pesimis.. Tapi Penuh Harap

“So what... why even bother”

(Pramudya A. Oktavinanda)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ketua Umum ILUNI UI 2025-2028 & Managing Partner of UMBRA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, persembahkan ini saya tujukan kepada keluarga saya tercinta, Bapak Syaifuddin dan Ibu Rahayu, serta kedua saudara saya, Wildani Huda dan Habib Khairi, orang istimewa dalam hidup saya yang senantiasa menjadi kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah.

Terima kasih tak terhingga kepada almamater saya, Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan mendalam selama perjalanan akademik ini.

Ucapan terima kasih juga teruntuk sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain.

Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Adapun kendala pada penulisan ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Namun, kendala tersebut dapat penulis lewati berkat dukungan dari orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat dukungan serta doa hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berarti bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing saya dalam menyusun skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan,

bimbingan, serta nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan ilmu yang telah diberikan.

6. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
7. Seluruh dosen Program Studi Studi Agama-agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanpa bimbingan dari Bapak/Ibu dosen peneliti tidak akan mampu menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Syaifuddin dan Ibu Rahayu, orang tua terhebat yang Tuhan anugerahkan di hidup saya. Telah sabar mendidik dan membesarkan saya. Ayah, meskipun jarang mengungkapkan lewat kata tapi selalu berusaha memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi masa depan. Ibu yang selalu mengajarkan kepada saya bagaimana memandang dunia. Terimakasih atas nasihat, kasih sayang dan kebesaran hatinya meskipun kadang merasa kecewa dengan tingkah laku saya selama ini. Terimakasih telah menjadi rumah, tempat pulang yang selalu menanti kepulangan saya dari perantauan dengan senyuman. Meski kata-kata mungkin tak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah kalian berikan. Saya mencintai kalian lebih dari yang bisa diungkapkan dan selalu berdoa seperti doa kalian yang tak pernah berhenti untuk anak-anaknya.
9. Abang saya, Wildani Huda, S.H., yang bisa menjadi cerminan dan selalu menginspirasi. Setiap pencapaiannya memberikan standar bagi saya agar lebih baik lagi dari apa yang berhasil Abang raih. Juga untuk adik saya, Habib Khairi, yang selalu menjadi keceriaan dalam keluarga kami. Sikapmu yang penuh pengertian menunjukkan kedewasaan disaat kedua abangnya sedang diperantauan. Semoga jalanmu setelah lulus nanti dimudahkan dan bertanggung jawab atas setiap pilihan yang adek ambil nantinya.
10. Kepada Ahmad Ibrahim Hanif housemate ketika skripsi ini dikerjakan, terima kasih sebesar-besarnya, banyak menginspirasi dan membantu selama

menjalani kehidupan di akhir-akhir masa perkuliahan. Siapa sangka, yang dulunya jarang mengobrol saat di Muq, akhirnya disatukan oleh keresahan yang sama hingga memutuskan untuk tinggal bersama. Salah satu keputusan terbaik yang terasa sampai akhirnya perkuliahan ini berakhir. Tak lupa kepada Pajia, Apek, dan Hanif yang menjadi keluarga kecil saya selama di perantauan. Terimakasih karena kedekatan kita ini telah sedikit banyak membantu meringankan beban dalam penulisan skripsi ini. Kebersamaan kita, meskipun singkat telah menjadi cerita unik tersendiri, bahkan setelah kita semua menempuh jalan masing-masing nanti.

11. Kepada sahabat saya sejak lama Syaukat, Saif, Afan yang belum sempat ngobrol banyak dari terakhir berjumpa, semoga kita bisa segera menemukan waktu yang tepat untuk bisa berkumpul kembali. Teman dekat dari kompleks masa depan Ersya, Debe, Balqis dan Oja yang meski komunikasi kita mungkin tidak seintens dulu, tempat kalian akan selalu dibawa dalam cerita hidup saya. Teman sabar dan marah" Edaa dan teman sekamarnya Intun yang banyak membantu kehidupan saya. Terima kasih karena telah menjadi pendengar yang baik dan tempat berdiskusi. Juga khususnya kepada seseorang yang meskipun tidak disebutkan disini, terkadang menjadi penghubung obrolan saya pada kalian semua. Kehadiranmu, meskipun secara tidak langsung membentuk banyak hal dalam perjalanan saya bahkan sampai hari ini. Kalian semua telah banyak mengisi cerita dalam hidup saya, selalu supportive di waktu-waktu tertentu sampai saat ini. Semoga kedepannya kita masih tetap bisa menjaga hubungan baik meskipun jarang komunikasi karena satu dan lain hal. Terima kasih juga karena telah menjadi bagian dari perjalanan saya menyelesaikan ini, sesuatu yang mungkin sempat tertunda tapi akhirnya bisa saya banggakan dengan kelulusan kali ini. Untuk semua kenangan indah dan untuk semua dukungan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
12. Teman-teman dari Prodi Studi Agama-Agama angkatan 21: Rehan, Zaim, Gozali, Rijal, Ibnuul, Anam, Farid, Teddy, Idun, Zami, Makmun, Yasmin, Moniqa dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Teman-

teman dari KKN Bendosari yang memberikan saya banyak pengalaman baru saat KKN berlangsung. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan perkuliahan saya di perantauan, dan semoga ikatan ini tetap terjaga, meski kelak jarak dan waktu memisahkan. Semoga kita semua diberi kemudahan dalam menggapai impian masing-masing.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun dukungan lainnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan serta rahmat oleh-Nya. Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan dalam penyusunannya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Penulis,

Rizki Dwi Ananda

21105020015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam lanskap media digital kontemporer, peristiwa penting, termasuk praktik dan relasi keagamaan, menjadi terdesentralisasi dan cair, tidak lagi terikat pada batas institusional tradisional. Media digital, khususnya media sosial, memberdayakan individu untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan makna suatu peristiwa. Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada tanggal 3-6 September 2024 merupakan studi kasus krusial yang melampaui sekadar perjalanan apostolik keagamaan. Dengan berlandaskan pada teori hipermediasi dari Giulia Evolvi, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana institusi keagamaan menavigasi, beradaptasi, dan membentuk komunikasi dalam ruang digital yang terhipermediasi, serta melihat bagaimana tiap karakteristik dari hipermediasi membentuk penyebaran emosional yang cepat.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi digital, penelitian ini menjadikan konten media digital terkait respon institusi keagamaan terhadap kunjungan sebagai objek penelitian dan media keagamaan resmi di Indonesia sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi konten media digital dari platform media sosial TikTok, Instagram, dan X (Twitter), dan pemberitaan media yang terkait dengan objek penelitian. Kemudian teknik analisis naratif diterapkan untuk mengkategorikan narasi dan memahami dinamika penyebaran narasi di platform digital, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk hipermediasi dan persebaran ruang emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan Paus Fransiskus dihipermediasi oleh institusi keagamaan melalui tiga aspek: material (seperti spanduk dan banner di arena visual keagamaan seperti GBK dan Masjid Istiqlal, juga pamflet yang disebar lewat media sosial atau lewat web institusi), institusional (melalui strategi komunikasi yang terkoordinasi oleh NU, Muhammadiyah, KWI, dan PGI sesuai tema kunjungan "Iman, Persaudaraan, dan Bela Rasa" yang disebabkan adaptasi terhadap perubahan logika media), dan teknologi (YouTube untuk siaran langsung dan media sosial sebagai katalisator partisipasi publik). Ketiga aspek ini berinteraksi, membentuk ruang emosional publik yang menyebar cepat secara non-hierarkis dan saling menguatkan, menegaskan makna "hiper" sebagai sesuatu yang dilebih-lebihkan. Secara global, kunjungan ini memperkuat posisi Indonesia sebagai suara moderasi yang kredibel dan berpengaruh, sekaligus mempertegas komitmen terhadap pluralisme. Secara lokal, kunjungan diharapkan mempererat hubungan antaragama, khususnya Islam dan Kristen, sedangkan bagi Vatikan, peristiwa ini menjadi instrumen penting diplomasi dengan negara-negara di kawasan Global South.

Kata Kunci: Agama Digital, Hipermediasi, Paus Fransiskus ke Indonesia

DAFTAR ISI

COVER.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	16
H. Keabsahan Data	22
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM	25
A. Profil Paus Fransiskus	25

B. Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia	39
BAB III RESPON INSTITUSI KEAGAMAAN TERHADAP NARASI SELAMA KUNJUNGAN.....	52
A. Respon dari Institusi Agama Resmi di Indonesia.....	52
B. Narasi Positif Terhadap Kunjungan.....	64
C. Narasi Negatif Terhadap Kunjungan	70
BAB IV ANALISIS HIPERMEDIASI INSTITUSI KEAGAMAAN KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS DI INDONESIA	77
A. Materialitas, Institusi dan Teknologi	77
B. Ruang Emosional Publik.....	85
C. Dampak dari Hipermediasi.....	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
CURRICULUM VITAE.....	117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori Hipermediasi	15
Gambar 2. Logo Resmi Kunjungan	43
Gambar 3. Instagram & Gambar 4. TikTok.....	87
Gambar 5. Arsip/Markah di media sosial X (Twitter).....	88
Gambar 6. Media sosial X (Twitter).....	90
Gambar 7. Arsip dari media sosial TikTok	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital telah mengaburkan batasan antara pengalaman fisik dan digital, menciptakan apa yang disebut sebagai "sistem media hibrida". Dalam sistem ini, bentuk komunikasi tradisional berpadu dan beradaptasi dengan media digital yang lebih baru, termasuk media sosial. Perpaduan ini tidak hanya mencakup integrasi, tetapi juga fragmentasi gaya diskursus dan partisipasi dalam debat sosial.¹ Pengaruh media digital terhadap perilaku manusia sangatlah besar dan tidak dapat diremehkan, menandai pergeseran sosiokultural yang signifikan. Konvergensi ini pada dasarnya menciptakan sebuah realitas campuran (*blended reality*) di mana pengalaman fisik dan digital saling terkait erat.²

Mengingat lanskap media digital kontemporer yang sangat bergantung pada komunikasi lintas platform, teori-teori yang hanya berfokus pada satu aspek media menjadi semakin terbatas. Munculnya sistem media hibrida telah menyebabkan multiplikasi aktor dan genre yang terlibat dalam produksi berita dan kaburnya batasan di antara mereka. Konsekuensinya, setiap analisis terhadap peristiwa publik berskala besar, termasuk peristiwa keagamaan, harus berangkat dari pengakuan atas realitas hibrida ini. Mengabaikan salah satu dimensi, baik fisik maupun digital akan menghasilkan pemahaman yang tidak lengkap dan parsial.

Fragmentasi konsumsi berita di berbagai platform daring semakin menyoroti ketidakcukupan lensa teoretis tunggal. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kontrol informasi tradisional yang terpusat oleh institusi media yang mapan semakin berkurang. Munculnya influencer dan tokoh daring sebagai sumber berita dan komentar yang signifikan, seringkali mengabaikan

¹ N. G. Mede, I. I. Villanueva, and K. Chen, "Communicating Scientific Norms in the Hybrid Media Environment: A mixed-method analysis of social media engagement with watchdog science journalism," *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 2025, hal. 1-25.

² A. Acerbi, "A cultural evolution approach to digital media," *Frontiers in human neuroscience*, vol. 10: 636 2016, hal. 1-12.

norma jurnalistik tradisional, menantang fondasi teori-teori yang mengasumsikan alur komunikasi yang linier dan profesional.³ Dalam konteks ini, otoritas dan ekspresi keagamaan tidak lagi dimonopoli oleh lembaga-lembaga formal, tetapi menjadi semakin terdesentralisasi dan cair. Setiap individu kini memiliki ruang untuk menafsirkan, menilai, dan menyebarkan pandangan keagamaannya melalui media sosial. Dengan demikian, ruang digital berperan sebagai arena baru bagi pembentukan diskursus keagamaan yang berlangsung secara terbuka dan dinamis.

Realitas komunikasi kontemporer juga sangat bergantung pada aliran informasi lintas platform, di mana sebuah narasi dapat lahir di media sosial X (Twitter), menjadi viral di Tiktok, dibahas mendalam di YouTube, dan akhirnya diliput oleh media berita televisi, menciptakan sebuah siklus yang kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentuk makna, tempat berjalannya berbagai narasi, emosi, dan kepentingan yang saling berinteraksi. Hal ini menyiratkan pergeseran kekuasaan dari otoritas institusional ke pengaruh individu atau jaringan, di mana viralitas dan keterlibatan seringkali menentukan isu mana yang sedang disorot. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran dari kerangka analitis yang mengkotak-kotakkan media atau kehidupan sosial ke dalam domain fisik dan digital yang terpisah. Sebaliknya, pendekatan holistik sangat penting untuk menangkap sifat dinamis dan saling mengkonstitusi dari keberadaan campuran ini, yang memengaruhi segala hal mulai dari konsumsi berita, hingga keterlibatan politik dan praktik keagamaan.

Menghadapi keterbatasan teori-teori tradisional tersebut, muncullah respons akademis berupa bidang studi Agama Digital (*Digital Religion*). Bidang ini secara fundamental dibangun di atas premis bahwa tindakan online dan offline tidak dapat dilihat sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai dua sisi dari mata uang yang sama yang saling terhubung dan saling membentuk.⁴ Meskipun konsep

³ “Overview and key findings of the 2025 Digital News Report,” Reuters Institute for the Study of Journalism, diakses 23 Juli 2025, <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2025/dnr-executive-summary>

⁴ H. Campbell and F. Rule, “The practice of digital religion,” diakses 23 Juli 2025, https://www.researchgate.net/publication/315306173_The_Practice_of_Digital_Religion

ini penting, namun dalam konteks narasi keagamaan yang tersebar cepat dan emosional di media digital, diperlukan pendekatan yang lebih menekankan aspek intensitas dan sirkulasi emosi, seperti yang ditawarkan oleh teori hipermediasi. Dalam konteks ini, sebuah peristiwa keagamaan yang kompleks dan sarat makna diperlukan sebuah kerangka kerja yang holistik. Kerangka kerja tersebut harus mampu melampaui sekadar pengakuan atas koneksi online-offline.

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada 3–6 September 2024 merupakan salah satu contoh nyata dari dinamika tersebut. Peristiwa ini bukan hanya momentum diplomatik antara Vatikan dan Indonesia, tetapi juga menjadi ajang pembentukan wacana publik tentang toleransi, pluralisme, dan identitas keagamaan. Selama kunjungan berlangsung, berbagai platform digital seperti TikTok, Instagram, dan X (Twitter) menjadi ruang utama bagi publik untuk mengekspresikan pandangan, menafsirkan simbol, bahkan memperdebatkan makna kunjungan tersebut. Narasi-narasi yang muncul tidak bersifat tunggal, sebagian melihat kunjungan ini sebagai cermin perdamaian lintas iman, sementara sebagian lain menilai sebagai bentuk politisasi agama atau ancaman terhadap kemurnian keyakinan.

Keterlibatan berbagai institusi keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), dan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) turut memperkaya konstruksi makna publik atas peristiwa tersebut. Masing-masing lembaga berperan dalam membingkai narasi kunjungan sesuai perspektif teologis dan visi sosialnya. Sementara itu, aspek material seperti penggunaan tempat-tempat ikonik (Masjid Istiqlal dan Stadion Utama Gelora Bung Karno) serta aspek teknologi seperti siaran langsung digital menambah dimensi visual dan emosional yang mempercepat penyebaran pesan di ruang digital.

Kondisi ini juga menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana hipermediasi bekerja dalam konteks keagamaan Indonesia yang kompleks. Untuk itu pemahaman mendalam mengenai konteks unik Indonesia menjadi krusial. Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, namun pada saat yang sama, ia secara

fundamental adalah sebuah negara multi-religius yang didirikan di atas fondasi pluralisme. Identitas ini terangkum dalam semboyan nasional, Bhinneka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu), yang berfungsi sebagai landasan filosofis dan diskursif bagi kehidupan berbangsa.⁵ Signifikansi semboyan ini bahkan diakui dan ditegaskan kembali oleh Paus Fransiskus selama pidatonya di Jakarta, yang menunjukkan pemahaman Paus terhadap konteks lokal.

Konteks ini menjadikan Indonesia sebagai lokasi krusial untuk mempelajari hubungan antariman. Namun, harmoni yang dicita-citakan oleh Bhinneka Tunggal Ika bukanlah kondisi yang statis atau tanpa tantangan. Ia adalah sebuah proses yang dinamis dan terus-menerus dinegosiasikan. Setiap peristiwa besar berpotensi menjadi arena kontestasi narasi yang intens, munculnya berita palsu dan disinformasi seringkali dibumbui dengan sentimen keagamaan atau identitas kelompok tertentu, telah menjadi tantangan serius. Dalam lanskap media digital saja, Indonesia juga mencerminkan kondisi yang dinamis, di mana tingkat penetrasi internet mencapai 79.5% dari total populasi pada awal 2024 dan pengguna aktif media sosial lebih dari 221 juta orang.⁶ Lanskap yang dinamis inilah yang menjadi panggung bagi peristiwa-peristiwa publik, khususnya keagamaan seperti kunjungan Paus Fransiskus, di mana narasi keagamaan dibangun, dibagikan, dan direspon dalam ekosistem digital yang dihipermediasi.⁷

Untuk memahami kompleksitas lanskap media kontemporer secara utuh, khususnya dalam konteks agama, teori hipermediasi yang dikembangkan oleh Giulia Evolvi menawarkan kerangka analitis yang kuat dan relevan. Giulia Evolvi adalah seorang sarjana terkemuka yang karyanya di institusi seperti University of Bologna dan Erasmus University Rotterdam telah membentuk area penelitian

⁵ F. Hutabarat, "Navigating Diversity: Exploring religious pluralism and social harmony in Indonesian society," *European Journal of Theology and Philosophy*, vol. 3, no. 6, 2023, hal. 6–13.

⁶ "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang", apjii.or.id, diakses pada 29 Juli 2025, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

⁷ S., A. K. Nisa, A. D. Fitriana, and M. Hilmiyah, "Interfaith Harmony: Optimizing Digital Media and Stakeholder Collaboration in Communicating the Message of Moderation," *International Journal of Religion*, vol. 5, no. 10, 2024, hal. 4757–4765.

signifikan dalam agama dan media.⁸ Kontribusi fundamentalnya meliputi buku "Blogging My Religion: Secular, Muslim, and Catholic Media Spaces in Europe"⁹ dan artikel penting "The Theory of Hypermediation: Anti-Gender Christian Groups and Digital Religion"¹⁰. Teori hipermediasi Evolvi mengkaji sifat multifaset agama digital, secara khusus menekankan jalinan rumit antara ranah material dan institusional ruang keagamaan dalam tindakan digital.

Evolvi awalnya menerapkan teori hipermediasi untuk menganalisis gerakan anti-gender, khususnya kelompok-kelompok yang terinspirasi dari nilai-nilai tradisional dalam kekeluargaan Kristen seperti *Sentinelle in Piedi* dan *La Manif Pour Tous*. Kelompok-kelompok ini menggunakan internet untuk mengorganisir protes dan memperkuat pertunjukan fisik mereka, menunjukkan bagaimana tindakan material dan digital saling terkait. Contoh lain yang Evolvi berikan adalah maskot "Luce" Vatikan sebagai strategi branding yang terhipermediasi, penyiaran misa Katolik selama penguncian COVID-19, dan strategi digital kelompok feminis Katolik transnasional. Contoh-contoh ini menunjukkan keserbagunaan kerangka hipermediasi dalam menganalisis berbagai fenomena keagamaan.

Dalam era yang semakin jenuh dengan platform digital, konsep hipermediasi bergerak melampaui model komunikasi linier, menunjukkan bahwa media digital membentuk ulang dan mengintensifkan jaringan serta narasi. Hal ini sangat relevan untuk memahami karakter yang cepat dan emosional dari pertukaran digital terkait agama. Urgensi penerapan kerangka kerja hipermediasi ini semakin terbukti ketika melihat dinamika yang terjadi selama kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Densus 88 Anti Teror Polri menangkap tujuh orang pelaku yang melakukan aksi teror terkait kunjungan Paus Fransiskus melalui

⁸ "Giulia Evolvi — intersections," *Intersections* | Social Science Research Council, diakses 23 Juli 2025, <https://intersections.ssrc.org/profiles/giulia-evolvi/>

⁹ "Hypermediated religious spaces: A summary of my book," Giulia Evolvi, diakses 23 Juli 2025, <https://giuliaevolvi.com/2018/11/15/hypermediated-religious-spaces-a-summary-of-my-book/>

¹⁰ Giulia Evolvi, 2022, "The Theory of Hypermediation: Anti-Gender Christian Groups and Digital Religion", *Journal of Media and Religion*, Vol.21, No.2, 2022, hal. 69-88.

media sosial, menunjukkan bagaimana platform digital dapat menjadi ruang kontestasi ideologis yang intens.¹¹

Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana fenomena hipermediasi bekerja dalam kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia serta bagaimana narasi publik terbentuk dan tersebar melalui berbagai platform media digital. Penelitian ini akan merinci karakteristik inti dan komponen analitis dari teori hipermediasi Evolvi, dengan penekanan khusus pada integrasi narasi emosional mendalam yang mendefinisikan lanskap digital ini. Pembahasan akan mencakup bagaimana batasan menjadi kabur tidak hanya di berbagai platform media, tetapi juga antara isu-isu keagamaan dan sosio-kultural seperti gender, ras, etnis, dan politik.

Teori hipermediasi yang diusulkan mencoba berfokus pada dua hal yang, menurut saya, perlu dipertimbangkan dalam peristiwa ini: *Pertama*, keterikatan karakteristik material, institusional, dan teknologi media, yang menciptakan narasi yang tidak lagi menyiratkan mediasi langsung melalui satu media. Dan *kedua*, pembentukan ruang, baik di tempat fisik maupun digital, yang seringkali sarat dengan emosi. Dengan demikian, menganalisis kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia melalui lensa hipermediasi, menjadi penting mengingat signifikansinya dalam perspektif diplomatik maupun sosio-religius. Penelitian ini akan meneliti bagaimana tindakan daring yang terjadi selama kunjungan berlangsung (konten digital, narasi lintas platform) menciptakan ruang afektif dan mengaburkan batas antara luring dan daring, antara isu-isu agama, sosial, maupun politik dalam kasus Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon institusi keagamaan terhadap narasi yang muncul selama kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia?

¹¹ Mulia Budi, "Polisi Tangkap Pengancam Kunjungan Paus Fransiskus, Imbau Bijak Bermedsos", news.detik.com, diakses 29 Juli 2025, <https://news.detik.com/berita/d-7527938/polisi-tangkap-pengancam-kunjungan-paus-fransiskus-imbau-bijak-bermedsos>

2. Bagaimana kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dihipermediasi oleh media keagamaan di platform digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana respon institusi keagamaan terhadap narasi yang muncul selama kunjungan ke Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dihipermediasi oleh media keagamaan di platform digital

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian Studi Agama-Agama. Penelitian ini akan menjadi salah satu studi kasus pertama yang secara sistematis menguji dan memperkaya teori hipermediasi dalam konteks non-Barat, khususnya dalam masyarakat multi-religius yang dinamis seperti Indonesia. Hal ini dapat memberikan nuansa baru pada teori tersebut dan meningkatkan relevansinya secara global. Serta menambah wawasan penulis untuk dapat mengembangkan diri dalam disiplin ilmu hubungan antar agama.
2. Secara praktis dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah manfaat bagi para pembaca serta dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait selanjutnya. Bagi para pemimpin agama, pemahaman tentang bagaimana pesan mereka diterima, diinterpretasikan, dan bahkan dipelintir dalam ekosistem media hibrida dapat membantu mereka merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan empatik. Bagi para aktivis masyarakat sipil dan penggiat dialog antaragama, penelitian ini dapat menyoroti baik tantangan maupun peluang dalam memanfaatkan lanskap media digital khususnya dalam konteks lintas platform untuk membangun jembatan pemahaman dan memperkuat nilai-nilai kesatuan bangsa Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nadia S. Sugi, Lanny Sitanayah, dan Junaidy B. Sanger dengan judul “Analisis Sentimen Opini Publik Terhadap

Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia Menggunakan Algoritma *Naive Bayes*".¹² Penelitian ini membahas mengenai sentimen publik di media sosial X saat kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada tanggal 3-6 September 2024. Dari tiga sentimen yang dianalisis: Positif, Negatif, dan Netral; Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini publik terhadap kunjungan tersebut bersifat positif, dengan rasio 90:10 mencapai 74,37%. Penelitian ini bisa menjadi gambaran sentimen publik kunjungan Paus Fransiskus pada salah satu media sosial yang akan menjadi sumber data dari penelitian yang akan diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan Muhammad Afdoli Ramadoni, Nur Kholifah, Nur Azhima, Jingga Saputri, dan Hidayatullah dengan judul "Komunikasi dan Media Sosial: Analisis Framing Toleransi Agama dan Budaya Dalam Menanggapi Kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia".¹³ Penelitian ini membahas mengenai kemungkinan terjadinya intoleransi beragama pada saat kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia yang disebabkan oleh media sosial. Respon masyarakat di media sosial saat kunjungan Paus Fransiskus dianalisis secara kualitatif menggunakan teori *public sphere* dari Jurgen Habermas. Hasil penelitian menyebutkan dengan kuatnya toleransi, bermacam perbedaan yang ada di Indonesia diharapkan dapat diselesaikan sebelum konflik terjadi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Vanesca Evelin, Aristoteles, dan Yurika F. Dewi dengan judul "*The Use of Social Media as a Provocation Tool: A Case Analysis of Pope Francis' Visit to Indonesia*".¹⁴ Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai alat provokasi selama kunjungan Paus ke Indonesia yang dapat memicu ketegangan sosial. Kemudian mengevaluasi efektivitas hukum pidana, khususnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

¹² Nadia S. Sugi, dkk. "Analisis Sentimen Opini Publik Terhadap Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia Menggunakan Algoritma Naive Bayes", *JOINTER: JOURNAL OF INFORMATICS ENGINEERING*, Vol. 06, No. 01, Juni 2025, hal. 24-32.

¹³ Muhamad Afdoli Ramadoni, dkk. "Komunikasi dan Media Sosial: Analisis Framing Toleransi Agama dan Budaya dalam Menanggapi Kedatangan Paus Fransiskus Ke Indonesia", *Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 6 No. 2 Desember 2024, hal. 223-235.

¹⁴ V. Evelin, Aristoteles, and Yurika F. Dewi, "The Use of Social Media as a Provocation Tool: A Case Analysis of Pope Francis' Visit to Indonesia," *Journal of Law, Politic and Humanities*, vol. 5, no. 3, 2025, hal. 1751–1763.

(KUHP), dalam menangani penyebaran konten provokatif tersebut. Hasil penelitian menunjukkan media sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan narasi provokatif dan dapat memicu konflik sosial. Sedangkan untuk penegakan UU ITE dan KUHP terhadap hal itu masih menjadi tantangan, sehingga dibutuhkan peraturan hukum yang lebih kuat dan edukasi pencegahan untuk mengurangi dampak dari konten provokatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Selamat Riadi, Arief Marizki Purba, Hadi Supratikta, Asrori, dan Lokot Zein Nasution dengan judul "*The Visit of Pope Francis: An Inter-theological Perspective in Strengthening Bilateral Relations and Tolerant Religious Life in Indonesia*".¹⁵ Penelitian ini membahas mengenai dampak kunjungan tersebut terhadap pluralisme dan dialog antaragama, khususnya antara komunitas Muslim dan Katolik. Melalui pendekatan interteologis, studi ini mengeksplorasi pesan-pesan teologis terkait kasih dan martabat manusia, serta relevansinya dalam memperkuat hubungan antaragama. Dengan mengedepankan kasih dan penghormatan terhadap martabat manusia, Paus mendorong kerja sama dalam menghadapi tantangan sosial seperti kemiskinan dan radikalisme. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat persaudaraan lintas agama dan mendorong kehidupan yang lebih harmonis dan inklusif di tengah keberagaman agama di Indonesia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dede Setiawan dan Adila Kamilian dengan judul "*Symbolic Meaning of Pope Francis' Apostolic Journey in Indonesia and Its Public Reception: Strengthening Interfaith Fraternity*".¹⁶ Penelitian ini membahas mengenai makna simbolik dari kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia dengan berfokus pada bagaimana tindakan, kata-kata, dan objek simbolik selama kunjungan tersebut ditafsirkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks hubungan antaragama. Menggunakan teori Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead, hasil penelitian menunjukkan

¹⁵ Selamat Riadi, dkk. "The Visit of Pope Francis: An Inter-theological Perspective in Strengthening Bilateral Relations and Tolerant Religious Life in Indonesia", *Pharos Journal of Theology*, Vol. 106, No. 1, 2025, hal. 1-14.

¹⁶ D. Setiawan and A. Kamilia, "Symbolic Meaning of Pope Francis' Apostolic Journey in Indonesia and Its Public Reception: Strengthening Interfaith Fraternity," *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, vol. 4, no. 1, 2025, hal. 15–28.

bahwa makna simbolik dalam kunjungan terlihat melalui gestur Paus, pidatonya, dan penandatanganan Deklarasi Istiqlal tentang Keharmonisan Antaragama. Tindakan-tindakan tersebut secara luas dipersepsikan sebagai upaya untuk mempromosikan dialog dan solidaritas antaragama, meskipun terdapat skeptisisme dari beberapa kelompok.

Kunjungan ini sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk dikaji lebih jauh, namun sayangnya masih jarang yang menjadi fokus utama dalam analisis holistik dari berbagai platform digital. Kebanyakan studi terdahulu hanya menganalisis terhadap satu sudut pandang media saja dan cenderung mengabaikan jalinan yang terbentuk antara ruang fisik dan digital. Sehingga hal ini hanya memberikan gambaran sekilas atau dalam konteks segmen tertentu seperti sentimen, framing, alat provokatif, diplomasi, atau makna simbolik. Hal ini mungkin disebabkan karena teori hipermediasi tergolong baru dikembangkan dan memakan waktu yang banyak untuk bisa mencari jalinan hibrida antara ruang fisik dan digital. Ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi agar pemahaman tentang topik ini menjadi lebih utuh dan mendalam dengan mempertimbangkan semua jalinan hibrida yang terbentuk. Dengan melihat celah tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Melalui pendekatan yang lebih multidimensi dan multimedia, skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan melengkapi literatur yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan tema serupa di masa mendatang.

F. Kerangka Teori

Istilah "hipermediasi" adalah pilihan yang disengaja dengan menambahkan awalan "hiper-" yang berarti melampaui tetapi juga menunjukkan sesuatu yang berlebihan atau dilebih-lebihkan. Ini menandakan penyimpangan dari model mediasi tradisional yang linier, di mana komunikasi mengalir dengan cara yang lebih dapat diprediksi dan satu arah. Pendekatan Evolvi terhadap hipermediasi secara fundamental menantang dikotomi media tradisional yang sering menganalisis fenomena daring dan luring sebagai entitas yang terpisah

atau hanya berinteraksi secara sederhana.¹⁷ Dengan menekankan "melampaui batasan" dan "jalinan kompleks praktik media", teori ini menyiratkan hubungan simbiotik dimana digital bukan sekadar perpanjangan fisik, melainkan kekuatan yang saling membentuk, menciptakan realitas hibrida baru. Oleh karena itu, menganalisis fenomena digital tanpa mempertimbangkan jalinan realitas fisik, atau sebaliknya, akan menghasilkan pemahaman yang tidak lengkap.

Aspek "melampaui" menunjuk pada melampaui batasan dan menciptakan ruang inovatif, sedangkan aspek "dilebih-lebihkan" menyiratkan intensifikasi yang dapat mengarah pada hasil positif maupun negatif. Misalnya, pengalaman religius yang ditingkatkan, solidaritas, atau kenyamanan emosional dapat muncul, namun juga dapat memicu antagonisme, misinformasi, dan ujaran kebencian. Hal ini menunjukkan bahwa amplifikasi yang melekat dalam hipermediasi dapat memperbesar baik aspek konstruktif maupun destruktif dari komunikasi.

Teori hipermediasi Giulia Evolvi berakar pada premis fundamental bahwa media bukanlah saluran pasif, melainkan agen aktif dalam membentuk komunikasi dan pengalaman. Evolvi berpendapat bahwa media secara bersamaan mewujudkan karakteristik material (terhubung dengan teori mediasi), institusional (terhubung dengan teori mediatisasi), dan teknologi (terhubung dengan teori pembentukan sosial teknologi).¹⁸ Melampaui definisi tunggal untuk menangkap hibriditas sistem media kontemporer. Oleh karena itu, teori-teori ini telah digabungkan untuk menciptakan pendekatan inovatif dalam studi agama digital.

Materialitas, Intitusional, dan Teknologi dalam Hipermediasi

Material dalam teori hipermediasi sejatinya diambil dari teori mediasi. Teori ini mengkaji bagaimana media bertindak sebagai perantara dalam komunikasi pesan dan praktik keagamaan. Mediasi melihat cara-cara di mana konten keagamaan diubah dan ditransmisikan melalui berbagai bentuk media.

¹⁷ Giulia Evolvi, 2022, "The Theory of Hypermediation: Anti-Gender Christian Groups and Digital Religion", *Journal of Media and Religion*, Vol.21, No.2, 2022, hal. 69-88.

¹⁸ Lisfa Sentosa Aisyah, dkk. "Religion Studies In The Digital Age: Mapping Theories, Methodologies, And Approaches In Digital Religion Studies", *Ilmu Ushuluddin*, Vol.11, No.2, 2024, hal. 131-155.

Dalam konteks media sosial, mediasi membantu memahami bagaimana platform itu sendiri bekerja. Mulai dari fitur, batasan karakter, dan formatnya sehingga membentuk cara pesan keagamaan diutarakan dan diterima.¹⁹ Dalam hal ini juga aspek mediasi sangat berkaitan dengan media fisik seperti buku, smartphone, tubuh secara keseluruhan dll.

Apapun bentuk medianya, itu mengubah persepsi, interaksi, dan cara manusia memahami dunia. Evolvi menekankan bahwa media memperoleh makna dalam kaitannya dengan konteks dan bagaimana orang menggunakannya untuk mengartikulasikan narasi. Contohnya termasuk tindakan fisik selama penguncian COVID-19, para imam secara kreatif menggunakan objek material seperti lilin untuk menciptakan kembali suasana misa, yang kemudian disiarkan secara daring, menunjukkan bagaimana materialitas fisik dapat dihipermediasi melalui teknologi digital.

Kalau materialitas dari hipermediasi berkaitan dengan dunia fisik, sebaliknya aspek institusional sangat berkaitan dengan penerapan logika media baru. Institusional menjelaskan bagaimana media berfungsi sebagai institusi independen dengan aturannya sendiri dan memberikan pengaruh dengan memaksakan "logika media" pada institusi budaya dan sosial lainnya. Media dibentuk oleh, dan pada gilirannya mencerminkan, struktur, aturan, dan dinamika kekuasaan organisasi. Kebijakan platform media sosial itu sendiri, yang memengaruhi penyebaran dan moderasi konten, juga merupakan aspek institusional dari hipermediasi, yang menentukan bagaimana informasi disaring dan diakses oleh publik.²⁰

Hal ini diambil dari teori mediatisasi, yang menunjukkan bahwa media telah menjadi kekuatan yang semakin sentral dan meresap dalam masyarakat, memengaruhi dan membentuk berbagai institusi sosial dan budaya, termasuk agama. Aspek ini juga mengeksplorasi bagaimana institusi dan praktik

¹⁹ D. Morgan, "Mediation or mediatisation: The history of media in the study of religion," *Culture and Religion*, vol. 12, no. 2, 2011, hal. 137–152.

²⁰ Hjarvard, "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change. *Culture and Religion*," vol. 12, no. 2, hal. 119–135, 2011.

keagamaan beradaptasi dengan dan diubah oleh logika dan bentuk media. Hipermediasi dalam koridor institusi dapat dilihat dari bagaimana individu dan kelompok menginternalisasi "logika media" (misalnya, kebutuhan akan ringkasan, visual, atau tanggapan cepat) dalam ekspresi keagamaan mereka.²¹

Dalam dimensi hipermediasi juga, terdapat aspek teknologi sangat berkaitan dengan media sosial. Teknologi disini sebenarnya diambil dari teori Chambell tentang Pembentukan Teknologi Sosial-Keagamaan.²² Kerangka kerja ini menekankan hubungan timbal balik antara agama dan teknologi. Chambell berpendapat bahwa teknologi bukan sekadar alat netral, tetapi dibentuk oleh konteks keagamaan dan sosial, dan pada gilirannya, membentuk praktik dan keyakinan keagamaan. Teori ini menyoroti bagaimana komunitas keagamaan secara aktif mengadopsi, mengadaptasi, dan terkadang menolak teknologi berdasarkan nilai dan kebutuhan mereka. Teknologi dalam hal ini berfokus pada media sebagai alat dan platform digital dan mencakup peran algoritma media sosial dalam memperkuat konten, seperti yang terlihat dalam penyebaran narasi provokatif atau positif. Penggunaan teknologi menunjukkan bagaimana komunitas keagamaan secara sadar atau tidak sadar membentuk penggunaan platform media sosial untuk memenuhi tujuan keagamaan mereka.²³

1. Ruang Afektif dan Pengaburan Batas Antara Ruang Fisik dan Daring

Hipermediasi secara aktif mendorong penciptaan ruang afektif antara koneksi emosional dan pengalaman yang menjembatani tindakan fisik dan digital, menghasilkan sentimen bersama dan pengalaman kolektif. Ruang-ruang ini adalah tempat emosi dan narasi dibentuk dan dibagikan dalam jaringan yang intensif. Mengacu pada konsep "ruang ketiga" untuk menggambarkan hibriditas praktik yang terletak di antara lingkungan daring dan luring. Tempat-tempat daring ini berfungsi "seolah-olah" mereka adalah

²¹ J. Müller and T. N. Friemel, "Dynamics of digital media use in religious communities—a theoretical model," *Religions*, vol. 15, no. 7, 2024.

²² Heidi Campbell, *Ketika agama bertemu media baru: Media, agama, dan budaya*, edisi pertama, (Routledge, 2010), hal. 41-64.

²³ A. J. Ratcliff, J. McCarty, dan M. Ritter, "Religion and new media: A uses and gratifications approach," *Journal of Media and Religion*, vol. 16, no. 1, 2017, hal. 15–26.

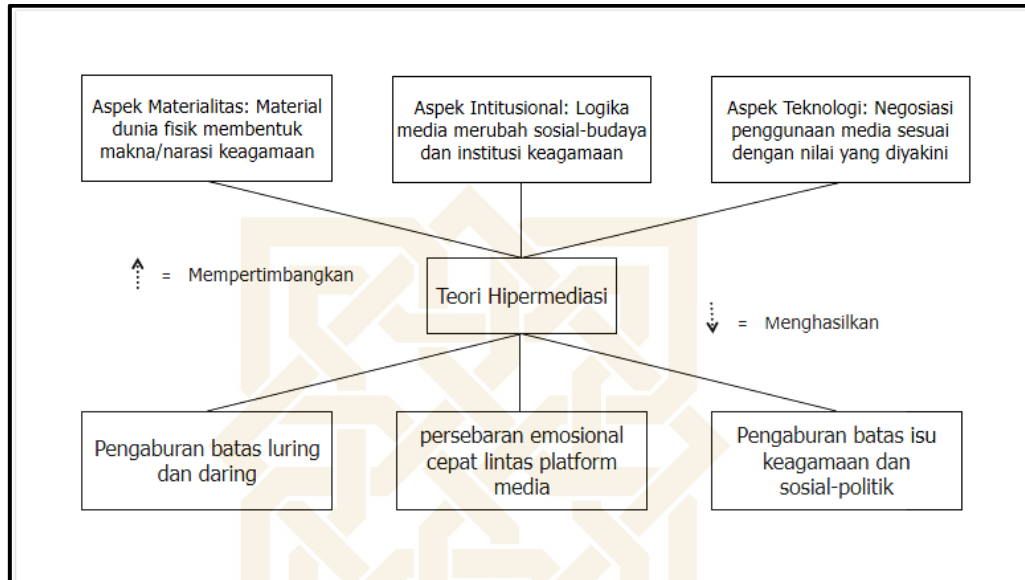
ruang pertemuan dan diskusi untuk kelompok-kelompok tertentu, memberikan kualitas baru pada pengalaman keagamaan dan budaya audiens mereka.²⁴ Dalam teori Evolvi, ruang hipermediasi mengintensifkan konsumsi dan komunikasi, melampaui sekadar meniru ruang fisik yang ada. Pengaburan batas antara fisik dan digital adalah aspek inti dari hipermediasi yang terjadi karena logika media baru dan keseimbangan kekuatan yang kompleks antara aktor media, menyebabkan:

- a. Antar platform media: Narasi yang berasal dari satu tempat digital direproduksi dan diperkuat di berbagai platform. Misalnya, konten media sosial dapat diambil dan didiskusikan oleh media tradisional, menciptakan siklus umpan balik yang memperkuat pesan.
- b. Antara praktik keagamaan daring dan luring: Aktivitas digital, seperti ritual keagamaan yang disiarkan secara daring atau diskusi daring, sangat terkait dengan dan memengaruhi praktik dan komunitas keagamaan fisik di dunia nyata. Ini menunjukkan bahwa agama tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi meluas ke ranah digital yang saling berhubungan.
- c. Antara isu keagamaan dan sosial-budaya lainnya: Hipermediasi memungkinkan integrasi yang cair antara wacana keagamaan dengan isu-isu sosial-budaya yang lebih luas, seperti gender dan politik identitas. Ini berarti bahwa diskusi keagamaan seringkali tidak dapat dipisahkan dari perdebatan sosial yang lebih besar.

Interkoneksi dari ketiga karakteristik inilah yang memiliki implikasi spasial. Di satu sisi, komunikasi selalu tertanam dalam ruang fisik. Namun, di sisi lain, sirkulasi narasi di platform digital mampu menciptakan ruang diskursif dan performatifnya sendiri. Ruang-ruang yang terhipermediasi ini, menurut Evolvi, cenderung mengintensifkan proses konsumsi dan komunikasi, sering kali dengan karakter yang “berlebihan dan sarat emosi”. Platform media sosial, dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dan emosi

²⁴ Stewart Hoover dan Nabil Echchaibi, *Teori media dan ruang ketiga agama digital*, Pusat Media, Agama, dan Budaya, (Universitas Colorado Boulder, 2014), hal. 20-30.

secara cepat dan masif, menjadi wadah utama bagi pembentukan dan penyebaran ruang afektif ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori Hipermediasi

Penting juga untuk dipahami bahwa ketiga karakteristik ini tidak beroperasi secara terpisah, melainkan secara simultan dan bersinergi. Evolvi secara eksplisit menyatakan bahwa media secara bersamaan memiliki karakteristik material, institusional, dan teknologi. Misalnya, sebuah bangunan gereja fisik (material) bukan hanya sebuah struktur tetapi manifestasi dari sebuah institusi keagamaan (institusional), dan semakin banyak, ia mengintegrasikan layar digital atau kemampuan live-streaming (teknologi) untuk memperluas jangkauannya. Oleh karena itu, analisis terhadap kunjungan Paus Fransiskus harus melihat secara holistik komunikasi digital dan memerlukan pemahaman tentang bagaimana dimensi-dimensi ini terus-menerus membentuk dan memperkuat satu sama lain, daripada memandang mereka secara terpisah dan terisolasi.

Pada akhirnya, teori hipermediasi menawarkan sebuah pergeseran fundamental dalam cara kita memandang media. Ia bukan lagi sekadar teori tentang media, melainkan sebuah teori tentang realitas sosial di era digital. Dengan menekankan pada jalinan antara ketiga karakteristik dari hipermediasi,

serta penciptaan ruang emosional yang menyebar dengan cepat, teori ini secara efektif berargumen bahwa media digital tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi secara aktif merubahnya. Peristiwa seperti kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia, jika dilihat melalui kacamata hipermediasi, bukanlah sekadar peristiwa yang diliput oleh media. Ia adalah momen di mana realitas sosial itu sendiri—dengan segala ketegangan, solidaritas, dan emosinya—dinegosiasikan, diperebutkan, dan dibentuk secara intensif.

Dalam penelitian ini, teori hipermediasi Evolvi berfungsi sebagai alat analitis yang kuat untuk menavigasi kompleksitas dari kunjungan tersebut. Teori ini bukan sekadar istilah deskriptif untuk komunikasi multi-platform, melainkan sebuah kerangka kerja yang membantu peneliti memahami karakter yang cepat dan emosional dari pertukaran digital keagamaan terkait kunjungan tersebut. Hal ini memungkinkan penangkapan suara-suara daring yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan ruang praktik dan diskusi keagamaan. Kemampuannya untuk menafsirkan fenomena yang kompleks ini, menunjukkan kegunaannya dalam menguraikan ekspresi religius digital yang seringkali heterogen dan bahkan kontradiktif.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses menyelidiki dan menelusuri sebuah masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang cermat dan teliti. Tujuannya adalah mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis guna mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia.²⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi digital. Etnografi digital merupakan suatu metodologi etnografi tradisional dengan mengelaborasi makna dan pengalaman berbudaya dalam

²⁵ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal. 2.

lanskap digital.²⁶ Pendekatan etnografi digital dipilih karena metodenya yang lebih fleksibel dalam mengelaborasi berbagai fenomena ruang digital baik dalam jaringan (online) maupun luar jaringan (offline). Terlebih dalam konteks etnografi digital, posisi media sosial dapat menjadi sumber data terpenting dari berbagai aktivitas keagamaan yang menarik dicermati.²⁷ Pemanfaatan etnografi digital dapat merekam pengumpulan data secara faktual yang kemudian bisa dikonversikan dalam suatu catatan lapangan hingga melakukan refleksi analisis dari hasil data lapangan. Dengan begitu etnografi digital dapat mengelaborasi berbagai makna dan pengalaman budaya dalam ruang maya atau digital.

Menurut Williams dalam penelitian kualitatif terdapat tiga hal-hal pokok: Pertama, pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalis, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. Kedua, karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri. Ketiga, proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.²⁸ Tujuan pendekatan ini yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional.²⁹ Pengumpulan data berbasis digital bukan hal baru sehingga data sekunder yang diperoleh dari studi literatur mampu mendukung data primer melalui pengumpulan data secara virtual atau daring. Dalam penelitian ini, peneliti membenamkan diri dalam lingkungan digital untuk memahami pengalaman dan praktik yang dialami dalam ruang hipermediasi.

²⁶ S. Kaur-Gill dan M. J. Dutta, *Digital Ethnography* (The International Encyclopedia of Communication Research Methods, 2017)

²⁷ H. Horst dkk. *Digital ethnography: Principles and practice*, (Digital Ethnography, 2015), hal. 1-216.

²⁸ Hardin, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 16

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 14

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat memberikan informasi sedalam-dalamnya dan secara lengkap tentang informasi yang hendak diteliti. Spradley juga berpendapat bahwa subjek penelitian yaitu sumber informasi dalam penelitian.³⁰ Dalam penelitian kualitatif informan tidak ditentukan jumlah informan, semuanya tergantung kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mencari gambaran holistik dari lintas platform digital yang membentuk narasi ketika kunjungan tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah media sosial (X (Twitter), TikTok, dan Instagram) dari Institusi keagamaan seperti MUI, NU, Muhammadiyah, KWI dan PGI. Media sosial X dipilih karena demografi penggunaanya yang bersifat cepat dan dialogis, sedangkan TikTok dan Instagram dipilih karena sifatnya yang visual sehingga menciptakan persebaran narasi emosional yang cepat. Kemudian dari subjek penelitian, juga dimasukkan web atau portal resmi dari institusi keagamaan tersebut (seperti mui.or.id, nu.or.id, muhammadiya.or.id, pgi.or.id, mirifica.net) dan berbagai media mainstream yang memuat pemberitaan tentang respon dari institusi keagamaan tersebut terkait kunjungan Paus Fransisku ke Indonesia.

Adapun objek penelitian merupakan sesuatu yang ingin diteliti dari subjek penelitian. Objek merupakan apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Jika dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif diartikan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³¹ Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu konten atau pemberitaan dari media yang menjadi subjek penelitian terkait kunjungan Paus ke Indonesia. Media yang tidak menjadi subjek penelitian, namun membahas tentang respon dari institusi keagamaan terhadap kunjungan juga dimasukkan menjadi objek penelitian.

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hal. 61

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 21.

Konten juga berupa teks, video, gambar, maupun interaksi pengguna atau pembaca yang terjadi pada postingan tersebut.

Selain itu berbagai macam literatur menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari pencarian topik penelitian khususnya terkait dasar teori hipermediasi. Mengingat teori ini masih sangat baru maka pengumpulan dan pemilahan literatur disesuaikan dengan fokus kajian sehingga bisa mendasari argumentasi peneliti dengan menyuaikan konteks penerapan teori dengan objek yang akan dibahas, yakni kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Kajian literatur secara kritis sangat bermanfaat karena peneliti tidak akan menemukan kesulitan memulai penulisan hasil penelitian atau memproduksi penelitiannya yang bersumber dari data-data penelitian terkait hipermediasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena yang akan menentukan hasil dari penelitian. Dalam kasus etnografi digital, pendekatan penelitian ini memanfaatkan keberadaan teknologi digital untuk mengeksplorasi aktivitas sosial secara kontekstual. Teknik pengumpulan data dalam etnografi digital dirancang untuk memastikan validitas dan keandalan data di lingkungan yang terus berubah. Teknik ini berfokus pada pengumpulan data yang kaya untuk memahami pola interaksi dan narasi yang berkembang di ruang digital. Karenanya data penelitian ini berbasis digital berdasarkan postingan terkait kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia baik yang bersumber dari berita internet maupun konten media sosial. Berikut cara yang digunakan peneliti dalam metode pengumpulan data penelitian ini:

a. Obsevasi media digital

Observasi merupakan pengamatan dengan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³² Dalam metode etnografi digital observasi dipakai untuk memilih platform yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145.

relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik pengguna, jenis interaksi yang terjadi, dan relevansi topik dengan pola interaksi yang diamati. Peneliti harus melacak jejak digital kelompok atau fenomena di berbagai tempat digital. Peneliti akan mengobservasi menggunakan kata kunci yang relevan dan terkait dengan respon dari institusi keagamaan resmi yang ada di Indonesia terkait kunjungan Paus.

Selanjutnya dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci spesifik pada momen-momen penting keagamaan selama peristiwa kunjungan seperti, “Paus ke Masjid Istiqlal”, “Misa Akbar di GBK”, “Paus cium tangan Imam Besar Nasaruddin Umar”, dan “himbauan azan diganti running text”. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa sifat hipermediasi yang saling terhubung ditangkap secara memadai. Selain saluran resmi, sifat hipermediasi juga menyiratkan perlunya mempertimbangkan konten yang dibuat pengguna, komentar, berbagi, dan reaksi, karena ini berkontribusi secara signifikan pada publik afektif dan pertukaran emosional yang cepat.

b. Dokumentasi media digital

Dokumentasi media digital melibatkan pencatatan data secara sistematis, baik melalui screenshot, catatan lapangan, atau aplikasi pengelola data. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola interaksi, tema diskusi, dan makna sosial yang muncul dari aktivitas daring. Dokumentasi dipakai dalam beragam bentuk data digital seperti teks, gambar, video, audio, dan kombinasi multimedia untuk menghasilkan wawasan yang mendalam tentang fenomena tertentu.³³ Dalam hal ini dokumentasi dapat berupa segala jenis konten yang relevan dengan respon institusi keagamaan terhadap kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia.

³³ Bambang Arianto, dkk. *Pengantar Metoda Penelitian Etnografi Digital*, (Terbit online, 2025), hal. 38

Penekanan pada pelacakan situs web, halaman media sosial, dan blog untuk pengumpulan data, ditambah dengan pemahaman bahwa narasi internet direproduksi dan disebar di berbagai platform, menyiratkan bahwa mempelajari hipermediasi memerlukan pendekatan metodologis yang mencerminkan sifatnya yang cair dan saling terhubung. Peneliti tidak dapat mengisolasi satu platform atau media; peneliti harus "mengikuti aliran" komunikasi di beberapa jaringan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan multi-platform bukan hanya pilihan tetapi kondisi yang diperlukan untuk penelitian yang kuat di lingkungan hipermediasi.

4. Teknik Analisis Data

Salah satu tantangan utama dalam analisis data digital adalah keberagaman format dan konteks platform yang menghasilkan data tersebut. Data dari X mungkin memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan data yang diperoleh dari platform seperti TikTok atau Instagram, meskipun keduanya berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami konteks masing-masing platform untuk menghindari kesalahan interpretasi.

Pentingnya konteks dalam analisis juga merupakan aspek penting dalam analisis data etnografi digital. Data yang diperoleh dari media sosial atau web online bukan hanya sekedar rangkaian teks atau gambar, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai sosial, norma, dan kekuasaan yang ada dalam komunitas digital tersebut. Konteks ini membantu peneliti untuk lebih mendalami makna dari data yang dikumpulkan dan menghindari kesalahan interpretasi.³⁴ Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan analisis naratif dengan serta mempertimbangkan pola interaksi dalam dunia digital.

Analisis naratif dipilih karena terdapat beberapa kelebihan dalam analisis naratif diantaranya: *pertama*, analisis naratif membantu dalam memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan

³⁴ C.Hine, *Ethnography for the internet: Embedded, embodied and everyday* (Routledge, 2020)

disebarkan dalam masyarakat. Sehingga dengan menggunakan analisis naratif dapat mengungkapkan nilai yang terkandung dalam suatu teks media. *Kedua*, analisis naratif dapat memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu yang dapat membantu dalam mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat. *Ketiga*, dengan analisis naratif memungkinkan dalam menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dari suatu teks media. Hal ini dikarenakan peristiwa disajikan dalam bentuk cerita yang terdapat nilai-nilai dan ideologi yang ingin ditonjolkan dalam sebuah berita. *Keempat*, analisis naratif dapat merefleksikan perkembangan dan perubahan komunikasi.³⁵

Intensitas penggunaan teknologi digital telah mengaburkan batasan interaksi manusia antara dunia nyata dan dunia maya. Tatap muka secara daring menjadi kebiasaan yang bisa dilakukan secara rutin tergantung kebutuhan sehingga untuk tetap menjalin komunikasi tidak lagi berpatokan pada tatap muka secara langsung. Jenis penelitian etnografi digital akan digunakan dalam menerapkan analisis terhadap narasi dari permasalahan yang akan dibahas. Melalui analisis naratif dapat membantu peneliti untuk melihat bagaimana berbagai macam narasi yang muncul saat terjadi kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Kemudian, dari analisis yang ditemukan dicari ruang afektif yang muncul dan pengaburan batas antara dunia fisik dan daring.

H. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan validitas data yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah data yang dipaparkan oleh peneliti dengan yang terjadi pada peristiwa sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu pendekatan untuk mengurangi bias dalam proses penelitian. Triangulasi data merupakan teknik dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau teori. Dalam konteks

³⁵ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 10-11

etnografi digital, triangulasi melibatkan perbandingan dan integrasi antara data yang diperoleh dari ruang digital dan data yang diperoleh dari sumber offline.

Teknik triangulasi terdiri dari tiga tahapan seperti yang diungkap oleh Moleong yakni tahap peneguhan teori, tahap observasi, dan tahap verifikasi.³⁶ Proses triangulasi antara data digital dan offline dimulai dengan pengumpulan data dari kedua sumber tersebut. Setelah pengumpulan data selesai, tahap analisis dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan temuan dari kedua jenis data tersebut. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah pola atau tema yang ditemukan dalam data digital tercermin dalam data offline, atau sebaliknya. Proses ini memerlukan ketelitian dalam mengidentifikasi hubungan antara data digital dan offline, serta menilai sejauh mana temuan-temuan tersebut dapat saling mendukung atau menyimpang. Peneliti perlu mencatat perbedaan atau ketidaksesuaian yang mungkin muncul dalam hasil analisis, yang kemudian dapat dijelaskan melalui konteks sosial atau budaya yang mendasari interaksi baik di dunia digital maupun offline.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian argumentatif mengenai tata urutan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengelompokkan bagian-bagian pembahasan dalam bab-bab yang disusun secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memaparkan temuan serta menjelaskan hubungan antara temuan dengan teori atau pertanyaan penelitian. Skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab yang berisi sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang yang menjelaskan mengapa fenomena hipermediasi penting untuk diteliti, serta menempatkan kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia sebagai studi kasus yang relevan. Kemudian perumusan masalah yang memperjelas fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka terkait, kerangka teori sebagai landasan analisis dari fenomena hipermediasi, yakni memakai kerangka hipermediasi Giulia Evolvi. Metode

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

³⁷ Bambang Arianto, dkk. *Pengantar Metoda Penelitian Etnografi Digital*, (Terbit online, 2025), hal. 61-64

penelitian yang menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, termasuk subjek dan objek penelitian, cara pengumpulan data, dan analisis data. Terakhir, sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum alur skripsi ini.

Bab II berisi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan. Bab ini akan menyajikan profil dari Paus Fransiskus, karakteristik kepemimpinan dan pandangannya terhadap dialog agama. Bab ini juga akan menampilkan profil komprehensif selama kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia. Profil ini akan menguraikan latar belakang dari kunjungan dan kronologi peristiwa secara detail yang dilakukan oleh Paus Fransiskus pada saat kunjungan.

Bab III membahas rumusan masalah pertama, yaitu respon institusi agama terhadap narasi yang muncul saat kunjungan terjadi. Narasi ditelusuri lewat berbagai media online dan media sosial dengan kata kunci tertentu baik yang positif maupun negatif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang skripsi ini.

Bab IV akan menjawab rumusan masalah kedua, yaitu hipermediasi yang terjadi selama kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia oleh media keagamaan. Hasil data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teori hipermediasi Giulia Evolvi. Bab ini juga menyajikan diskusi terkait ruang emosional publik yang terbentuk lewat hipermediasi di berbagai platform media sosial serta implikasinya. Analisis ini bertujuan memberikan penjelasan mendalam tentang fenomena hipermediasi yang ditemukan dalam kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan memberikan jawaban langsung terhadap rumusan masalah yang diajukan, merangkum temuan-temuan utama yang paling signifikan dari penelitian. Terakhir, saran akan diajukan, yang dapat ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini menggunakan teori hipermediasi sebagai kerangka kerja untuk menangkap hibriditas, partisipasi yang intens, dan jalinan praktik media dalam agama kontemporer. Karena studi agama digital hadir dalam berbagai platform dan melibatkan penciptaan narasi di berbagai ruang, penting untuk mengambil pendekatan teoretis dan metodologis guna membahas pergeseran karakter agama kontemporer dan perkembangan teknologi. Setelah peneliti mengumpulkan data yang komprehensif dan menganalisis temuan-temuan selama kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada tanggal 3 hingga 6 September 2024. Maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia didominasi oleh narasi positif yang kuat dengan menekankan persatuan, dialog antaragama, dan identitas Indonesia sebagai bangsa yang beragam dan toleran. Narasi ini diterima secara luas di seluruh sektor publik, media, dan pemerintah. Pada saat yang sama, kunjungan tersebut berlangsung dalam konteks di mana narasi kritis, terutama dari beberapa kelompok kecil, menyoroti tantangan yang terus-menerus dalam kebebasan beragama dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kritik-kritik ini menggarisbawahi kesenjangan antara retorika yang dipromosikan institusional tentang keberagaman dan realitas praktis yang terus dihadapi. Namun, kunjungan ini tetap secara signifikan meningkatkan citra Indonesia sebagai negara yang toleran dan beragam di panggung global, terutama mengingat liputan media yang luas dan peran aktif berbagai aktor dalam mempromosikan narasi ini. Hal ini berfungsi sebagai alat diplomatik yang kuat, menunjukkan komitmen Indonesia terhadap pluralisme.
2. Aspek material hipermediasi media keagamaan terwujud melalui ruang-ruang fisik selama agenda kunjungan seperti spanduk dan banner, juga pamflet yang disebarluaskan lewat media sosial. Selain itu tempat kegiatan

seperti GBK dan Masjid Istiqlal juga merupakan bagian dari material itu sendiri. Melalui proses ini, objek dan ruang material diresapi dengan makna yang melampaui fungsi fisik mereka, kemudian menjadi pilar-pilar narasi yang dibangun secara institusional. Aspek institusional diwujudkan melalui strategi komunikasi yang terkoordinasi oleh institusi agama disebabkan adaptasi terhadap perubahan logika media, baik dari agama Islam seperti NU dan Muhammadiyah maupun dari agama Kristen seperti KWI dan PGI. Upaya-upaya ini, termasuk peran jurnalisme media keagamaan yang bertujuan untuk mengontrol dan memperkuat narasi yang diinginkan, serta menunjukkan adaptasi institusional terhadap lanskap media yang semakin hipermediasi untuk mencapai tujuan diplomasi publik dan penguatan identitas. Aspek teknologi didukung oleh infrastruktur siaran langsung dan streaming yang canggih, yang memungkinkan multiplikasi dan visibilitas mediasi. Platform media sosial yang interaktif juga menjadi katalisator utama, memfasilitasi partisipasi aktif publik dalam pembentukan narasi.

Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia pada tahun 2024 merupakan studi kasus yang kaya dan relevan untuk analisis hipermediasi, dimana aspek material, institusional, dan teknologi secara aktif berkontribusi pada pengalaman mediasi yang kompleks dan berlapis. Analisis hipermediasi memberikan lensa kritis yang esensial untuk memahami bagaimana peristiwa besar kontemporer tidak hanya dilaporkan secara pasif tetapi juga secara aktif dibentuk, dikonstruksi, dan dipersepsikan melalui interaksi kompleks antara konten, platform media, dan aktor yang terlibat.

Kunjungan tersebut secara tegas menunjukkan bagaimana peristiwa keagamaan kontemporer yang besar tidak lagi terbatas pada lokasi fisik langsungnya tetapi secara simultan dibentuk oleh pengaturan material yang dipilih dengan cermat, dikelola secara teliti oleh aktor institusional yang kuat, dan diperkuat secara global melalui infrastruktur teknologi yang canggih. Dengan memahami dinamika hipermediasi, dapat diurai lebih baik bagaimana realitas sosial dan politik dikonstruksi dan disebar di lanskap media saat ini, serta

bagaimana institusi dapat memanfaatkan kompleksitas ini untuk mencapai tujuan strategis mereka.

B. Saran

Sebagian besar akhir dari penelitian ini, penulis merasa penting untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Saran-saran ini disusun berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, serta adanya refleksi dari peneliti terkait hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya saran-saran berikut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan dan memperkaya terkait wacana akademik di bidang ini.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan studi ini, penelitian empiris yang lebih mendalam akan sangat berharga. Melakukan analisis komparatif antara kunjungan di Indonesia dengan pemberhentian lain dalam perjalanan Apostolik Paus (Papua Nugini, Timor Leste, Singapura) untuk mengeksplorasi bagaimana konteks sosio-politik dan teknologi yang berbeda mengubah dinamika hipermediasi. Disarankan juga untuk mengeksplorasi peran kecerdasan buatan (AI) dan bias algoritmik dalam membentuk ruang keagamaan hipermediasi dan memengaruhi ruang emosional, terutama dalam masyarakat multi-agama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- “Giulia Evolvi — Intersections.” *Intersections / Social Science Research Council*, 12 Feb. 2025, <https://intersections.ssrc.org/profiles/giulia-evolvi/>.
- “Hypermediated Religious Spaces: A Summary of My Book.” *Giulia Evolvi*, 15 Nov. 2018, <https://giuliaevolvi.com/2018/11/15/hypermediated-religious-spaces-a-summary-of-my-book/>.
- Abu Bakar, Rifa’i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Acerbi, A. “A cultural evolution approach to digital media.” *Frontiers in Human Neuroscience* 10, (2016). <https://doi.org/10.3389/fnhum.2016.00636>
- Aisyah, Lisfa Sentosa, et al. "Religion Studies In The Digital Age: Mapping Theories, Methodologies, And Approaches In Digital Religion Studies." *Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2, (2024): 131-155.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arianto, Bambang, dkk. *Pengantar Metoda Penelitian Etnografi Digital*. Terbit Online, 2025.
- Asfar, A. M. Irfan Taufan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." (2019): 1-55. https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Chambell, H., dan Giulia Evolvi. "Contextualizing Current Digital Religion Research on Emerging Technologies." *Human Behavior and Emerging Technologies*, (2019): 5-17. <https://doi.org/10.1002/hbe2.149>

- Campbell, Heidi, dan Forrest Rule. "The Practice of Digital Religion." 1 Jan. 2016, https://www.researchgate.net/publication/315306173_The_Practice_of_Digital_Religion.
- Campbell, Heidi. *Ketika Agama Bertemu Media Baru: Media, Agama, dan Budaya*. Edisi Pertama. Routledge, 2010.
- Catalano, Roberto. "Pope Francis' Culture of Dialogue as Pathway to Interfaith Encounter: A Special Focus on Islam." *Religions* 13, no. 4, (2022): 1-22. <https://doi.org/10.3390/rel13040279>
- Dols, A. "Emotional Contagion Within Social Media," *Celebrating Scholarship and CreativityDay*, (2019): 1-9.
- Dyikuk, Justine John, dan Comfort Olebara. "Theoretical And Conceptual Frameworks In Social Media Research." 17 Sept. 2022, https://www.researchgate.net/publication/364308587_THEORETICAL_AND_CONCEPTUAL_FRAMEWORKS_IN_SOCIAL_MEDIA_RESEARCH.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Evelin, Vanesca, et al. "The Use of Social Media as a Provocation Tool: A Case Analysis of Pope Francis' Visit to Indonesia." *Journal of Law, Politic and Humanities* 5, no. 3, (2025): 1751–63. <https://doi.org/10.38035/jlph.v5i3.1233>.
- Evolvi, Giulia. "Considering the (Hyper)Mediation of Religion and Negotiation of Digital Boundaries within Religious Communication." *Intersections / Social Science Research Council*, 11 Feb. 2025, <https://intersections.ssrc.org/field-reviews/considering-the-hypermediation-of-religion-and-negotiation-of-digital-boundaries-within-religious-communication/>.
- . "Religion and the Internet: Digital Religion, (Hyper)Mediated Spaces, and Materiality." *Zeitschrift Für Religion, Gesellschaft Und Politik* 6, no. 1, (2021): 9–25. <https://doi.org/10.1007/s41682-021-00087-9>.

- . "The Theory of Hypermediation: Anti-Gender Christian Groups and Digital Religion." *Journal of Media and Religion* 21, no. 2, (2022): 69–88.
<https://doi.org/10.1080/15348423.2022.2059302>
- Hardin, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hine, Christine. *Ethnography for the Internet: Embedded, Embodied and Everyday*. New York: Routledge, 2020.
- . *Digital ethnography: Principles and Practice*. Digital Ethnography, 2015.
- Hjarvard, S., dan M. Lovheim. (eds). *Mediatisasi dan agama: perspektif Nordik*. Nordicom, 2012.
- Hoover, Stewart, dan Nabil Echchaibi. *Teori Media dan Ruang Ketiga Agama Digital*. Universitas Colorado Boulder: Pusat Media, Agama, dan Budaya, 2014.
- Hutabarat, F. "Navigating Diversity: Exploring religious pluralism and social harmony in Indonesian society." *European Journal of Theology and Philosophy* 3, no. 6, (2023): 6–13.
<https://doi.org/10.24018/theology.2023.3.6.125>
- Ivereigh, Austen. *The Great Reformer: Francis and the Making of a Radical Pope*. New York: Henry Holt and Company, 2014.
- Kholili, M., et al. "Islamic Proselytizing in Digital Religion in Indonesia: The Challenges of Broadcasting Regulation." *Cogent Social Sciences* 10, no. 1, (2024). doi:10.1080/23311886.2024.2357460.
- Kresse, Elizabeth. "The Rhetoric of Pope Francis: Leadership Profile." *Pepperdine Journal Of Communication Research* 13, no. 2 (2025): 61–66.
<https://digitalcommons.pepperdine.edu/pjcr/vol13/iss1/17/>
- Lamb, Christopher. *The Outsider: Pope Francis and His Battle to Reform the Church*. Maryknoll: Orbis Books, 2020.

- Lundby, Knut, dan Giulia Evolvi. *Theoretical Frameworks for Approaching Religion and New Media*. Edisi Kedua. Routledge, 2021.
- Mamalipurath, J. M. "Postsecular rhetoric of the Pope: a discourse analysis of Pope Francis' TED Talks." *Church, Communication and Culture* 6, no. 2, (2021): 250–266. <https://doi.org/10.1080/23753234.2021.1964373>
- Mede, Niels G., et al. "Communicating Scientific Norms in the Hybrid Media Environment: A Mixed-Method Analysis of Social Media Engagement with Watchdog Science Journalism." *Journalism & Mass Communication Quarterly*, (2025). <https://doi.org/10.1177/10776990251334112>.
- Meyer, B. "Mediasi dan kedekatan: Bentuk-bentuk sensasional, ideologi semiotik, dan pertanyaan tentang medium." *Antropologi Sosial* 19, no. 1, (2011): 23-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1469-8676.2010.00137.x>
- Mokodenseho, Sabil, et al. "The Role of Media in Shaping Public Opinion on Religious Tolerance in Religious News in Mass Media." *West Science Islamic Studies* 2, no. 1, (2024): 24-29.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Morgan, David. "Mediation or mediatisation: The history of media in the study of religion." *Culture and Religion* 12, no. 2, (2011): 137-152. <http://dx.doi.org/10.1080/14755610.2011.579716>
- Müller, J., dan T. N. Friemel. "Dynamics of digital media use in religious communities—a theoretical model." *Religions* 15, no. 7, (2024). <https://doi.org/10.3390/rel15070762>
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Oliveira, Eliza, et al. "Hypermediation Functionalities in Digital Platforms for Collaborative and Social Interaction." *Proceedings of the 25th International Conference on Enterprise Information Systems*, SCITEPRESS - Science and

- Technology Publications, (2023): 320–27.
<https://doi.org/10.5220/0011965900003467>.
- Ostberg, René, dan Matt Stefon. “Francis.” *Encyclopedia Britannica*, 13 Mar. 2013,
<https://www.britannica.com/biography/Francis-I-pope>.
- Ratcliff, Amanda Jo, et al. “Religion and New Media: A Uses and Gratifications Approach.” *Journal of Media and Religion* 16, no. 1, (2017): 15–26.
<https://doi.org/10.1080/15348423.2017.1274589>.
- Riadi, S., et al. “The Visit of Pope Francis: An inter-theological perspective in strengthening bilateral relations and tolerant religious life in Indonesia.” *Pharos Journal of Theology* 106, no. 1, (2024).
<https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.17>
- Kaur-Gill, S., dan M. J. Dutta. *Digital Ethnography*. The International Encyclopedia of Communication Research Methods, 2017.
- Setiawan, Dede, and Adila Kamilia. “Symbolic Meaning of Pope Francis’ Apostolic Journey in Indonesia and Its Public Reception: Strengthening Interfaith Fraternity.” *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 4, no. 1, (2025): 15–28. <https://doi.org/10.59029/int.v4i1.57>.
- Sito Rohmawati, Hanung, et al. “Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the Transformation of Indonesian Muslim Religious Practices through Social Media Usage.” *Jurnal Sosiologi Agama* 18, no. 2, (2025): 133–50. <https://doi.org/10.14421/jsa.2024.182-01>.
- Sugi, Nadia S., dkk. “Analisis Sentimen Opini Publik Terhadap Kunjungan Paus Fransiskus di Indonesia Menggunakan Algoritma Naïve Bayes.” *Jointer: Journal Of Informatics Engineering* 06, no. 01, (2025): 24-32.
<https://doi.org/10.53682/jointer.v6i01.385>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulvinajayanti, Nisa, et al. “Interfaith Harmony: Optimizing Digital Media and Stakeholder Collaboration in Communicating the Message of Moderation.”

International Journal of Religion 5, no. 10, (2024): 4757–65.
<https://doi.org/10.61707/frs7yn36>.

Vezzali, L., et al. “Longitudinal effects of contact on intergroup relations: The role of majority and minority group membership and intergroup emotions.” *Journal of Community & Applied Social Psychology* 20, no. 6, (2010): 462–479. <https://doi.org/10.1002/casp.1058>

Web dan Berita

“Apostolic Journey to Indonesia: Meeting with the Young People of Scholas Occurrentes.” *Vatican.Va*,
<https://www.vatican.va/content/francesco/en/events/event.dir.html/content/vaticanevents/en/2024/9/4/indonesia-scholas.html>.

“Bagaimana Kunjungan Paus Ke Indonesia Dapat Meningkatkan Metode Konstruktif.” *PGI.OR.ID*, <https://pgi.or.id/opinion/bagaimana-kunjungan-paus-ke-indonesia-dapat-meningkatkan-metode-konstruktif-82>.

“Biography.” *Francis*,
<https://www.vatican.va/content/francesco/en/biography/documents/papa-francesco-biografia-bergoglio.html>.

“December 13, 1969: The Anniversary of the Ordination of Jorge Bergoglio.” *Papal Artifacts*, <https://www.papalartifacts.com/december-13-1969-the-ordination-of-jorge-bergoglio/>.

"Doa Umat Katolik di Misa Paus Pakai 6 Bahasa Daerah, Termasuk Papua." *Cnnindonesia.Com*, 5 Sept. 2024,
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240905182936-106-1141471/doa-umat-katolik-di-misa-paus-pakai-6-bahasa-daerah-termasuk-papua>.

“Document on ‘Human Fraternity for World Peace and Living Together’ Signed by His Holiness Pope Francis and the Grand Imam of Al-Azhar Ahamad al-Tayyib (Abu Dhabi, 4 February 2019).” *Francis*,

http://www.vatican.va/content/francesco/en/travels/2019/outside/documents/papa-francesco_20190204_documento-fratellanza-umana.html.

“During His Visit to Indonesia, the Pope May Have Subtly Hinted How Sin Can Enter “through the Pocket.” *APSN*, 6 Sept. 2024, <https://www.asia-pacific-solidarity.net/news/2024-09-06/during-his-visit-indonesia-pope-may-have-subtly-hinted-how-sin-can-enter-through-pocket.html>.

“Francis.” *USCCB*, <https://www.usccb.org/popes/pope-francis>.

“Holy Father, Pope Francis.” *Vatican Conference 2021*, 4 May 2021, <https://vaticanconference2021.org/holy-father-pope-francis/>.

“Indonesia: ‘Pope Francis’s Visit Showed Us the Meaning of Simplicity.’” *Church in Need*, 6 May 2025, <https://www.churchinneed.org/indonesia-pope-franciss-visit-showed-us-the-meaning-of-simplicity/>.

“Jelang Kunjungan Paus Fransiskus, Tokoh Agama Deklarasi Komitmen Peduli Persoalan Ekologi.” *Indonesia Discover*, 15 Aug. 2024, <https://indonesiadiscover.com/2024/08/15/jelang-kunjungan-paus-fransiskus-tokoh-agama-deklarasi-komitmen-peduli-persoalan-ekologi/>.

“Kunjungan Paus Fransiskus, Akan Diliput Langsung Oleh 703 Media.” *Indonesia Satu*, 28 Aug. 2024, <https://indonesiasatu.co/detail/kunjungan-paus-fransiskus--akan-diliput-langsung-oleh-703-media>.

“Kunjungan Paus Fransiskus Menjadikan Indonesia Barometer Perdamaian Dunia.” *BULIR.ID*, 17 Sept. 2024, <https://bulir.id/kunjungan-paus-fransiskus-menjadikan-indonesia-barometer-perdamaian-dunia/>.

“KWI: Kunjungan Paus Fransiskus Adalah Momentum Persatuan Antar Komunitas Agama.” *Netralnews.Com*, <https://netralnews.com/kwi-kunjungan-paus-fransiskus-adalah-momentum-persatuan-antar-komunitas-agama/YjN1R3lHUmYxU2Y2dzJ2OTBSODliZz09>.

“Misi Kunjungan Paus Dan Bahaya Respons Pemimpin Sekuler.” *Muslimah News*, 11 Sept. 2024, <https://muslimahnews.net/2024/09/11/31912/>.

- “Organisasi Islam Indonesia Antusias Sambut Kunjungan Paus.” *Indonesia.Ucanews.Com*, 25 Jul. 2024, <https://indonesia.ucanews.com/2024/07/25/organisasi-islam-indonesia-antusias-sambut-kunjungan-paus/>.
- “Organisasi Pemuda Lintas Agama Sambut Kedatangan Paus.” *Kompas.Id*, 2 Sept. 2024, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/09/02/organisasi-pemuda-lintas-agama-sambut-kedatangan-paus>.
- “Pernyataan Pers PP Muhammadiyah Terkait Kunjungan Paus Fransiskus.” *Muhammadiyah*, 3 Sept. 2024, <https://muhammadiyah.or.id/2024/09/pernyataan-pers-pp-muhammadiyah-terkait-kunjungan-paus-fransiskus/>.
- “Pope Francis Has Died on Easter Monday Aged 88.” *Vatican News*, 21 Apr. 2025, <https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2025-04/pope-francis-dies-on-easter-monday-aged-88.html>.
- “Pope Francis Must Urge Indonesia to Respect Human Dignity and Social Justice in Development.” *Amnesty International Indonesia*, 3 Sept. 2024, <https://www.amnesty.id/kabar-terbaru/siaran-pers/pope-francis-must-urge-indonesia-to-respect-human-dignity-and-social-justice-in-development/09/2024/>.
- “Sambut Panitia Apostolik Paus Fransiskus, MUI Persaudaraan Antarumat Dan Perdamaian Dunia.” *MUID Digital*, 3 Sept. 2025, <https://mui.or.id/baca/berita/sambut-panitia-apostolik-paus-fransiskus-mui-dorong-persaudaraan-antarumat-dan-perdamaian-dunia>.
- “Synodality in the Life and Mission of the Church (2 March 2018).” *Dicastery for Communication*, https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/cti_documents/rc_cti_20180302_sinodalita_en.html.
- “The Coat of Arms of Pope Francis, Jorge Mario Bergoglio: Miserando Adque Eligendo.” *Vatican.va*,

<https://www.vatican.va/content/francesco/en/elezione/stemma-papa-francesco.html>.

“The Confession behind the Vocation of Pope Francis.” *Aleteia*, 13 Mar. 2024, <https://aleteia.org/2024/03/13/the-confession-behind-the-vocation-of-pope-francis/>.

“The Life and Ministry of Pope Francis.” *USCCB*, <https://www.usccb.org/offices/general-secretariat/life-and-ministry-pope-francis>.

Alawi, Abdullah. “Paus Fransiskus Dijadwalkan Ke Indonesia, PBNU Ucapkan Selamat Kepada Umat Katolik.” *NU Online*, 18 Apr. 2024, <https://www.nu.or.id/internasional/paus-fransiskus-dijadwalkan-ke-indonesia-pbnu-ucapkan-selamat-kepada-umat-katolik-NgyfF>.

Antara, dan Sapto Yunus. “Respons MUI, PBNU, Dan Muhammadiyah Soal Azan Di TV Diganti Running Text Saat Misa Paus Fransiskus.” *PT Tempo Inti Media*, <https://www.tempo.co/politik/respons-mui-pbnu-dan-muhammadiyah-soal-azan-di-tv-diganti-running-text-saat-misa-paus-fransiskus-12753>.

Ariesta, Marcheilla. “Umat Buddha Juga Senang Dengan Kunjungan Paus Fransiskus Di Jakarta.” *Metrotvnews.com*, 5 Sept. 2024, <https://www.metrotvnews.com/read/kELCx0Ax-umat-buddha-juga-senang-dengan-kunjungan-paus-fransiskus-di-jakarta>.

Carina, Jessi. “Lektor Tunanetra Dustin: Tidak Pernah Bermimpi Jadi Petugas Liturgi Misa Akbar Paus Fransiskus.” *Kompas.Com*, 9 Sept. 2024, <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/09/09/11292881/lektor-tunanetra-dustin-tidak-pernah-bermimpi-jadi-petugas-liturgi-misa>.

---. “Paus Fransiskus Ke Indonesia September 2024, KWI: Bawa Pesan Persaudaraan Umat Manusia.” *Kompas.Com*, 17 May 2024, <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/05/17/15133211/paus-fransiskus-ke-indonesia-september-2024-kwi-bawa-pesan-persaudaraan>.

Ernes, Yogi. "Momen Hangat Imam Besar Istiqlal Dan Paus Fransiskus." *Detikcom*, 5 Sept. 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7526780/momen-hangat-imam-besar-istiqlal-dan-paus-fransiskus?page=2>.

---. "Paus Fransiskus Kunjungi Terowongan Silaturahmi Penghubung Istiqlal-Katedral." *Detikcom*, 5 Sept. 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7525290/paus-fransiskus-kunjungi-terowongan-silaturahmi-penghubung-istiqlal-katedral>.

---. "Tiba Di Masjid Istiqlal, Paus Fransiskus Disambut Marawis." *Detikcom*, 5 Sept. 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7525244/tiba-di-masjid-istiqlal-paus-fransiskus-disambut-marawis>.

Farouk, Yazir, dan Rosiana Chozanah. "Ustaz Alfian Tanjung Tolak Kedatangan Paus Fransiskus, Habib Jafar Justru Bersemangat Ketemu." *Suara.Com*, 6 Sept. 2024, <https://www.suara.com/entertainment/2024/09/06/213000/ustaz-alfian-tanjung-tolak-kedatangan-paus-fransiskus-habib-jafar-justru-bersemangat-ketemu>.

Felisiani, Theresia. "Tanpa Kemewahan, Ini Sederet Gaya Sederhana Paus Fransiskus Saat Tiba Di Indonesia." *Tribunnews*, 4 Sept. 2024, <https://www.tribunnews.com/nasional/2024/09/04/tanpa-kemewahan-ini-sederet-gaya-sederhana-paus-fransiskus-saat-tiba-di-indonesia?page=all>.

Firmansyah, Asep. "MUI: Azan TV Diganti Teks Berjalan Saat Misa Paus Tak Langgar Syariat." *ANTARA*, 4 Sept. 2024, <https://www.antarane.ws.com/berita/4307179/mui-azan-tv-diganti-teks-berjalan-saat-misa-paus-tak-langgar-syariat>.

Galih, Bayu. "Beragam Informasi Keliru Terkait Kunjungan Paus Fransiskus Ke Indonesia." *Kompas.Com*, 17 Sept. 2024, <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2024/09/17/151500382/beragam-informasi-keliru-terkait-kunjungan-paus-fransiskus-ke-indonesia?page=all>.

García, Javier Ferrer. "Pope Francis: Leadership That Transforms through Service." *Exaudi*, 25 Apr. 2025, <https://www.exaudi.org/pope-francis-leadership-that-transforms-through-service/>.

Hafil, Muhammad. "Isi Deklarasi Istiqlal 2024 Yang Ditandatangani Paus Fransiskus." *Republika Online*, 5 Sept. 2024, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sjbty430/isi-deklarasi-istiqlal-2024-yang-ditandatangani-paus-fransiskus>.

Harminanto, FX. "Muhammadiyah Tanggapi Kunjungan Paus Fransiskus Ke Indonesia, Lempar Apresiasi Pakai Pesawat Komersial Dan Tak Menginap Di Hotel Berbintang." *Krjogja*, 3 Sept. 2024, <https://www.krjogja.com/yogyakarta/1245047820/muhammadiyah-tanggapi-kunjungan-paus-fransiskus-ke-indonesia-lempar-apresiasi-pakai-pesawat-komersial-dan-tak-menginap-di-hotel-berbintang>.

Ihsanuddin. "Sambut Baik Kunjungan Paus Fransiskus, Ketum PP Muhammadiyah: Kehormatan Dan Penghormatan Bagi Indonesia." *Kompas.Com*, 3 Sept. 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/03/09194811/sambut-baik-kunjungan-paus-fransiskus-ketum-pp-muhammadiyah-kehormatan-dan>.

Indrastuti. "PGI Minta Manfaatkan Kedatangan Paus Fransiskus Untuk Kepentingan Bangsa." *Media Indonesia*, 1 Sept. 2024, <https://mediaindonesia.com/humaniora/697385/pgi-minta-manfaatkan-kedatangan-paus-fransiskus-untuk-kepentingan-bangsa>.

Karyadi, Nandang. "MUI: Kedatangan Paus Fransiskus Jadi Pesan Kepada Dunia, Indonesia Negara Damai, Rukun Dan Penuh Toleransi." *Elshinta.com*, 3 Sept. 2024, <https://elshinta.com/news/346881/2024/09/03/mui-kedatangan-paus-fransiskus-jadi-pesan-kepada-dunia-indonesia-negara-damai-rukun-dan-penuh-toleransi>.

Kemenag. "Paus Fransiskus Puji Tingkat Toleransi Beragama Di Indonesia." <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/paus-fransiskus-puji-tingkat-toleransi-beragama-di-indonesia?>

Khadafi, Muhammad. "Momen Paus Fransiskus Ke Papua Nugini Naik Pesawat Garuda." *Cnbcindonesia.Com*, 6 Sept. 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240906104132-17-569704/momen-paus-fransiskus-ke-papua-nugini-naik-pesawat-garuda>.

Krisiandi. "Paus Fransiskus Disebut Berencana Ke Indonesia Sejak 2020, Tetapi Terhalang Pandemi." *Kompas.Com*, 8 Apr. 2024, <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/04/08/14543721/paus-fransiskus-disebut-berencana-ke-indonesia-sejak-2020-tetapi>.

KWI, Komsos. "Media Statement Pope Francis Apostolic Journey to Indonesia 2024." *Mirifica News*, 29 Aug. 2024, <https://www.mirifica.net/media-statement-pope-francis-apostolic-journey-to-indonesia-2024/>.

Ma'arif, Azmi Syamsul. "Sejumlah Pejabat Sambut Paus Fransiskus Di Bandara Soetta." *ANTARA*, 3 Sept. 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/4304487/sejumlah-pejabat-sambut-paus-fransiskus-di-bandara-soetta>.

Mafindo. "Hoaks Paus Minta Gereja Indonesia Legalkan Pasangan Sesama Jenis" Global Fact-Check Database. <https://gfd.turnbackhoax.id/focus/22588>.

Maulana, Abdul Haris. "Permainan Angklung Dan Lagu Arbab Sambut Paus Fransiskus Di Gereja Katedral." *Kompas.Com*, 4 Sept. 2024, <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/09/04/17525171/permainan-angklung-dan-lagu-arbab-sambut-paus-fransiskus-di-gereja>.

Miroff, Nick. "Pope's Role in Dirty War under Scrutiny." *The Washington Post*, 16 Mar. 2013, https://www.washingtonpost.com/world/europe/popes-role-in-dirty-war-under-scrutiny/2013/03/15/53d6e3e6-8da3-11e2-b63f-f53fb9f2fcb4_story.html.

Muarabagja, Mohammad Hatta. "Kata Media Asing Soal Kunjungan Paus Fransiskus Ke Indonesia, The Strait Times Soroti Densus 88 Tangkap 7 Orang." *Tempo*, 7 Sept. 2024, <https://www.tempo.co/internasional/kata-media-asing-soal>.

kunjungan-paus-fransiskus-ke-indonesia-the-strait-times-soroti-densus-88-tangkap-7-orang-11756.

Muhammad, Imadudin. "CEK FAKTA: Hoaks! HMI Tolak Kedatangan Paus Fransiskus Di Indonesia." *TIMES Indonesia*, 4 Sept. 2024, <https://timesindonesia.co.id/cek-fakta/509136/cek-fakta-hoaks-hmi-tolak-kedatangan-paus-fransiskus-di-indonesia>.

Nabila, Mutiara, dan Novita Sari Simamora. "Sosok Paus Fransiskus, Dari Tukang Sapu Hingga Ahli Kimia." *Bisnis.Com*, 2 Sept. 2024, <https://kabar24.bisnis.com/read/20240902/79/1796281/sosok-paus-fransiskus-dari-tukang-sapu-hingga-ahli-kimia>.

Newman, Nic. "Overview and Key Findings of the 2025 Digital News Report." *Reuters Institute for the Study of Journalism*, 17 Jun. 2025, <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2025/dnr-executive-summary>.

Paat, Yustinus P. "MUI Sebut Kunjungan Paus Fransiskus Momentum Perdamaian." *Investor.Id*, 4 Sept. 2024, <https://investor.id/international/372339/mui-sebut-kunjungan-paus-fransiskus-momentum-perdamaian>.

Peñaloza, Fernanda. "To Truly Understand Pope Francis' Theology – and Impact – You Need to Look to His Life in Buenos Aires." *The Conversation*, 22 Apr. 2025, <https://theconversation.com/to-truly-understand-pope-francis-theology-and-impact-you-need-to-look-to-his-life-in-buenos-aires-255003>.

Priatmojo, Dedy. "Saat Lantunan Ayat Suci Al Quran Dibacakan Di Depan Paus Fransiskus." *VIVA*, 5 Sept. 2024, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1749113-saat-lantunan-ayat-suci-al-quran-dibacakan-di-depan-paus-fransiskus?page=3>.

Purab, Yurgo. "Jadwal Dan Susunan Acara Misa Kudus Paus Fransiskus Di GBK." *Detikcom*, 5 Sept. 2024, <https://www.detik.com/bali/berita/d-7525473/jadwal-dan-susunan-acara-misa-kudus-paus-fransiskus-di-gbk>.

Ramadhan, Ardito. "Pidato Lengkap Paus Fransiskus Di Istana Negara." *Kompas.Com*, 4 Sept. 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/04/12443721/pidato-lengkap-paus-fransiskus-di-istana-negara?page=all>.

Ramdhani, Jabbar. "PGI: Paus Fransiskus Ajarkan Kemanusiaan Lebih Batas Agama." *Detikcom*, <https://news.detik.com/berita/d-7878988/pgi-paus-fransiskus-ajarkan-kemanusiaan-lebih-batas-agama>.

Rosana, Francisca Christy. "Paus Fransiskus Pimpin Misa Di GBK, Umat Menyerukan Viva Il Papa." *Tempo*, 5 Sept. 2024, <https://www.tempo.co/politik/paus-fransiskus-pimpin-misa-di-gbk-umat-menyerukan-viva-il-papa--12355>.

Rosi, Alessandro. "Pope Francis, a Journey through Illness and Hope." *Il Messaggero*, 21 Apr. 2025, https://www.ilmessaggero.it/en/pope_francis_a_journey_through_illness_and_hope-8737647.html

Rosmalia, Putri. "PBNU Kunjungan Paus Fransiskus Jadi Fondasi Untuk Indonesia Emas 2045." *MediaIndonesia*, 1 Sept. 2024, <https://mediaindonesia.com/humaniora/697373/pbnu-kunjungan-paus-fransiskus-jadi-fondasi-untuk-indonesia-emas-2045>.

Santosa, Bagus. "Paus Fransiskus Berpesan Ikuti Teladan Bunda Teresa Dan Taburkan Kasih Dengan Dialog." *Kompas.Com*, 5 Sept. 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2024/09/05/17475251/paus-fransiskus-berpesan-ikuti-teladan-bunda-teresa-dan-taburkan-kasih>.

White, Christopher. "Pope in Indonesia: 'Distortion of Religion' Fuels Extremism and Intolerance." *National Catholic Reporter*, 4 Sept. 2024, <https://www.ncronline.org/vatican/vatican-news/pope-indonesia-distortion-religion-fuels-extremism-and-intolerance>.

Wicaksono, Pebrianto Eko. "Kunjungan Paus Fransiskus Ke Indonesia Diikuti Hoaks, Simak Ragamnya." *Liputan6*, 7 Sept. 2024,

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5695859/kunjungan-paus-fransiskus-ke-indonesia-diikuti-hoaks-simak-ragamnya?page=3>.

Wienanto, Savero Aristia dan Amirullah. “Cerita Pelajar Soal Pengalaman Misa Agung Bersama Paus Fransiskus.” *PT Tempo Inti Media*, <https://www.tempo.co/politik/cerita-pelajar-soal-pengalaman-misa-agung-bersama-paus-fransiskus-12240>.

---. “Suster Katolik Ungkap Kesan Pengalaman Misa Agung Bersama Paus Fransiskus.” *PT Tempo Inti Media*, <https://www.tempo.co/politik/suster-katolik-ungkap-kesan-pengalaman-misa-agung-bersama-paus-fransiskus-12180>.

Wullur, Franky. “Umat Khonghucu Sambut Gembira Kedatangan Paus Fransiskus Di Indonesia.” *BeritaManado.Com*, 4 Sept. 2024, <https://beritamanado.com/umat-khonghucu-sambut-gembira-kedatangan-paus-fransiskus-di-indonesia/>.

Yaputra, Hendrik, dan Imam Hamdi. “Menag Dan Luhut Bahas Tindak Lanjut Deklarasi Istiqlal 2024.” *PT Tempo Inti Media*, <https://www.tempo.co/politik/menag-dan-luhut-bahas-tindak-lanjut-deklarasi-istiqlal-2024-1161250>.